

POLA KOMUNIKASI EFEKTIF GURU DENGAN WALI SANTRI DI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN I'DAAD SD SHIGOR PUTRI TANGERANG

Iis Istiqomah

SD Shigor Putri Darul Quran

E-mail: iisistiqomahmarzuki@gmail.com

Oneng Nurul Bariyah

Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: n.oneng@umj.ac.id

ABSTRACT

This paper to describe the pattern of communication between teachers and guardians of students at the Tahfizh Daarul Qur'an I'daad Islamic Boarding School, Shigor Putri Elementary School, Tangerang. The purpose of the study was to describe the effective communication pattern built by the teacher and the guardian of the students at the Tahfizh Daarul Qur'an I'daad Islamic Boarding School, SD Shigor Putri Tangerang. The research was conducted using a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature study. The data sources in this study consist of primary data sources and secondary data sources. Primary data sources are Islamic boarding school caregivers, room guardians, homeroom teachers, halaqoh guardians, and guardians of students. While the secondary data sources are books, teacher data, documents and archives of Islamic boarding schools. The results showed that: (1) The pattern of communication between the teacher and the guardian of the students at the Tahfizh Daarul Qur'an I'daad Islamic Boarding School Shigor Putri Tangerang is an interactive interpersonal communication pattern (2) The pattern of communication applied between the teacher and the guardian of the santri in the Islamic boarding school Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang is an effective communication pattern. This can be seen from the communication that pays attention to important aspects that must exist in an effective communication pattern, namely (1) respect (mutual respect); (2) empathy (knowing the situation and conditions); (3) audible (can be heard); (4) clarity ; and (5) humble

Keywords: Communication patterns, teachers, guardians of students, Islamic boarding schools, Caregivers

ABSTRAK

Paper ini mendeskripsikan pola komunikasi efektif yang dibangun guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu Pengasuh Pesantren, wali kamar, wali kelas, wali halaqoh, serta para wali santri. Sedangkan sumber data sekunder yaitu buku, data para guru, dokumen dan arsip pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pola komunikasi yang dilakukan antara guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang adalah *pola komunikasi interpersonal*

interaktif (2) Pola komunikasi yang diterapkan antara guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur' an I' daad SD Shigor Putri Tangerang merupakan pola komunikasi yang sudah berjalan efektif. Hal itu terlihat dengan adanya komunikasi yang memperhatikan aspek-aspek penting yang harus ada dalam sebuah pola komunikasi yang efektif, yaitu (1) *respect* (saling menghargai); (2) *empathy* (mengetahui situasi dan kondisi); (3) *audible* (dapat didengar); (4) *clarity* (kejelasan dan keterbukaan); dan (5) *humble* (rendah hati).

Kata Kunci: Pola komunikasi, guru, wali santri, pesantren, Pengasuh

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, sebagaimana mestinya perlu mengembangkan dan menguasai berbagai keterampilan untuk menghadapi berbagai masalah agar mampu beradaptasi dan berkembang dengan tuntutan zaman. Salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi dengan orang-orang (Deddy Mulyana, 2018:10). Oleh karenanya, begitu besar pengaruh dan peran komunikasi dalam kehidupan manusia.

Komunikasi merupakan proses yang memungkinkan seseorang berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi seseorang tidak akan mungkin mampu berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses komunikasi dalam hal ini dapat melalui ucapan (*speaking*), tulisan (*writing*), gerak tubuh (*gesture*), dan penyiaran (*broadcating*) (Muhamad Mufid, 2010:3). Semua itu merupakan proses komunikasi yang dapat dilakukan oleh seseorang ataupun sebuah lembaga dalam menyampaikan informasi.

Oleh sebab itu komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Komunikasi diperlukan untuk mengatur irama pergaulan antara manusia. Cara manusia berkomunikasi akan sangat menentukan posisi dan keseimbangannya di tengah masyarakat. Komunikasi akan menjadi satu di antara indikator penting kualitas manusia dapat berkomunikasi dengan baik akan bisa meraih kesuksesan dan meniti karir dengan cepat dan mudah diterima serta disenangi oleh orang banyak dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai (Nofrion, 2019: 5). Dengan demikian, setiap orang dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Dalam konteks kehidupan manusia, pola komunikasi yang harus dilaksanakan adalah harus mengutamakan sikap kejujuran, karena kejujuran merupakan etika komunikasi yang sesuai dengan etika dalam Islam. Hal demikian tercantum pada al-Qur' an surat al-Nisa ayat 9 *Qaulan Sad'idā* (perkataan yang benar, jujur).

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (Qaulan Sad'idā)” .

Sebagai pendidik guru harus membangun komunikasi berkelanjutan dengan keluarga sehingga harapan pada anak di rumah dan sekolah dalam hal ini lingkungan pesantren diketahui dan dikoordinasikan sehingga orang tua menyadari bagaimana keadaan dan kemajuan anak mereka di sekolah atau pesantren. Orang tua bisa mengamati anak dan berkomunikasi langsung dengan anggota tim lain melalui pertemuan, telepon, surat elektronik, pertukaran buku catatan perkembangan anak, dan acara sosial atau pertemuan antara orang tua murid/wali santri dengan tim sekolah/pesantren.

Komunikasi yang di bangun dengan wali santri dapat melalui tatap muka secara langsung, telepon, atau SMS/Whatsapp, ataupun melalui buku komunikasi Santriwati. Upaya ini untuk membangun komunikasi yang baik antara guru dan wali santri. Belajar di pesantren terlebih lagi usia sekolah dasar (SD) merupakan awal mula anak mendapat ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai kehidupan, masa inilah yang penting untuk memberikan dasar kepada anak-anak bagaimana mereka sebaiknya belajar berusaha untuk mencapai keberhasilan di kemudian hari. Di sekolah dasar merupakan jenjang yang sangat menentukan bagaimana anak bersikap dan berlaku terhadap sesama dan dapat menerima ilmu

dengan baik, karena anak-anak masih antusias dan semangat. Dengan motivasi yang diberikan orang tua, anak-anak akan selalu bersemangat untuk maju dan belajar dengan baik.

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia saat ini cukup dinamis sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki masa depan anak di era globalisasi ini. Tetapi pilihan anak untuk masuk ke pondok pesantren menjadi sebuah pertanyaan besar, karena tidak semua anak berminat untuk tumbuh dan berkembang di sebuah lingkungan asrama yang jauh dari orang tua. Karena tidak semua lingkungan asrama memberikan kenyamanan dan keamanan seperti tinggal di rumah sendiri.

Kegiatan pembelajaran di pesantren bukan hanya kegiatan belajar mengajar, seperti membaca, menulis, dan mengaji saja. Mereka juga belajar bertanggung jawab atas pekerjaannya, bertoleransi terhadap lingkungan dan teman-temannya, menghargai orang lain, mandiri, menanamkan budaya mengantri dan lain sebagainya. Semua kelancaran proses kegiatan di pesantren, juga memerlukan pihak lain selain pihak pesantren, terutama para wali santri di rumah. Keterpaduan yang kuat dari guru dan wali santri, dalam membentuk fondasi sebagai dasar pendidikan anak sangat diperlukan.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama yang perannya sangat vital dalam menciptakan generasi muda yang berjiwa Islami seiring dengan perubahan zaman. Dalam proses belajar mengajarnya semua santri diwajibkan tinggal asrama, hal ini dimaksudkan agar semua santri dapat lebih konsentrasi dalam mempelajari ilmu-ilmu agama

Komunikasi antara guru di pesantren dan wali santri memegang peran penting untuk berlangsungnya hubungan antar individu satu dengan lainnya. Proses komunikasi tersebut bermula dari komunikasi anaknya kepada guru. Selanjutnya sang guru berkoordinasi dengan orang tua dimana orang tua tersebut membantu guru menyelenggarakan pendidikan atau mendidik anak, terlebih lagi di dalam lingkungan pesantren dimana setiap harinya anak tersebut bersama dengan guru nya di lingkungan pesantren (Nofrion, 2019: 7). Proses komunikasi seperti ini yang sehari-hari terjadi di lingkungan pesantren.

Pada pondok pesantren I'daad SD Shigor Putri ini tentunya anak yang masih berusia SD sudah mulai tinggal di asrama. Terlebih lagi kondisi anak yang bermukim di pondok pesantren dalam Usia Sekolah dasar (SD), pastinya banyak harapan dari orang tua dalam hal pendidikan, pengasuhan dan berbagai aspek perkembangan anaknya. Maka komunikasi ini dirasa sangat penting untuk menunjang keberlangsungan proses belajar dan pengasuhan di lingkungan pesantren, juga agar bisa mengetahui kondisi dan perkembangan anaknya selama di dalam pesantren serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari anak ketika berada di pesantren. yang pada akhirnya orang tua bisa merasa nyaman dan merasa yakin untuk mengamanahkan anaknya di dalam pondok pesantren.

Dari berbagai permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk membahas pola komunikasi efektif yang diterapkan guru dengan Wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD shigor putri Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2013:36). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan antropologi yaitu kegiatannya terdiri atas upaya teratur mengamati, merinci, memberikan, mencatat, dan menguraikan pola kebudayaan suatu masyarakat di lingkungan alaminya.

Analisis data bersifat *deskriptif analitik kualitatif* yaitu penelitian yang menjelaskan realitas yang ada di lapangan kemudian menganalisisnya dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau kalimat. Sumber data diperoleh dari sumber primer berupa hasil wawancara dengan pengelola pondok, guru serta orang tua santri. Sumber lain berupa sumber sekunder diperoleh dari beberapa literatur baik elektronik maupun cetak, jurnal serta dokumen yang diperoleh di lokasi penelitian. Pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Dalam pengumpulan data, juga menggunakan observasi berpartisipasi (*participant observation*) dimana peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data pilihan.

PEMBAHASAN

Pola Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu penyampaian pesan oleh *komunikator* dan diterima oleh *komunikan*. Hovland dalam Deddy Mulyana (2021:62) menyatakan bahwa proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain. Karena itu, pada dasarnya seseorang melakukan komunikasi untuk mencapai kesamaan makna antara *komunikator* (penyampai pesan) dengan *komunikan* (penerima pesan). Untuk itu, untuk kesamaan pemahaman hendaklah ada kesamaan antara apa yang komunikator maksud dengan komunikan sehingga komunikasi berjalan baik dan efektif. (Onong Uchjana Effendy, 2019: 9). Apabila dalam komunikasi ditemukan ketidaksamaan dan ketidakcocokan pesan yang disampaikan, maka terjadilah sebuah komunikasi yang belum efektif.

Dalam berkomunikasi perlu adanya pola atau model yang digunakan untuk memudahkan pemahaman *komunikator* dan *komunikan*. Karena komunikasi itu merupakan suatu tindakan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi pesan atau komunikator (Muhamad Mufid, 2010:6). Adanya komunikasi diharapkan pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat agar pesan yang dimaksud dapat dipahami (Syaiful Bahri Djamarah, 2004: 5). Karena dalam komunikasi terkadang ada hambatan seperti Hambatan Psikologis, Hambatan Status dan Hambatan Budaya (Ahmad Sultra R. & Nurhakiki H, 2012: 77)

Untuk mengatasi hambatan komunikasi, seorang pengirim pesan hendaknya menggunakan bahasa yang menarik, empati, mempertajam persepsi dengan membayangkan bagaimana pesan akan diterima, mengendalikan bentuk tanggapan serta bersedia menerima umpan balik yang positif maupun negatif. Begitu pula penerima memiliki kemampuan untuk mendengarkan empati, waspada terhadap prasangka, mengembangkan kecakapan menyampaikan umpan balik secara konstruktif, berusaha berfikir kreatif terhadap pesan yang diterima serta bersikap terbuka, tetapi kritis (Agus M. Hardjana, 2007:45-46).

Dalam berkomunikasi dapat menggunakan komunikasi *verbal* ataupun komunikasi *non verbal*. Unsur- unsur penting dalam komunikasi verbal meliputi

Bahasa dan kata yang digunakan dalam komunikasi (Agus M. Hardjana, 2003: 23-24). Adapun Komunikasi non verbal dapat berupa bahasa tubuh, tanda, tindakan perbuatan (action), atau objek.

Dalam komunikasi ada tiga pola yang bisa digunakan, yaitu: Pola Linier, Pola Interaktif dan Pola Transaksional. Pola linier, yaitu pola komunikasi linier merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan secara langsung maupun tidak langsung. Pandangan interaktif mengilustrasikan bahwa seseorang dapat menjadi pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak dapat menjadi keduanya sekaligus. Pola transaksional komunikasi interpersonal menekankan dinamika komunikasi interpersonal dan peran ganda orang yang terlibat dalam proses tersebut (Ngalimun dan Harles Anwar, 2016: 58)

Bentuk komunikasi menjadi 2 (dua) bagian yakni : *Interpersonal communication (face to face communication)* dan *Mass communication (communication through the mass media)*. Komunikasi ini menggunakan saluran (media) massa, atau berkomunikasi melalui media massa (Lubis Hermanto,

Dalam Komunikasi interpersonal bisa berhasil jika ada kecakapan (*skill*) komunikasi interpersonal baik sosial maupun *behavioral*. Kecakapan sosial mengandung beberapa segi yaitu kecakapan kognitif yang meliputi: Empati (*emphaty*), perspektif sosial (*social perspective*), kepekaan (*sensitivity*), pengetahuan akan situasi dan Memonitor diri (*self-monitoring*). (Daniel Paulus Evert, 2020:127-137; Topan Setiawan, Fammy Hendro Aro Putro, 2021;100-107)

Kecakapan *Behavioral* meliputi: Keterlibatan interaktif (*interactive involvement*), Manajemen interaksi (*interaction management*) dan Keluwesan perilaku (*behavioral flexibility*). Keterlibatan interaktif (*interactive involvement*), terdiri atas : Sikap tanggap (*responsiveness*), Sikap perseptif (*perceptiveness*) dan sikap penuh perhatian (*attentiveness*)

Hasil wawancara dengan guru dan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang menunjukkan bahwa penggunaan whatsapp sebagai media konsultasi online merupakan strategi komunikasi yang efektif, terbukti dari tidak adanya keluhan secara signifikan yang diterima oleh

pihak wali santri selama menerapkan sistem konsultasi secara online. Pencapaian tersebut tidak lepas dari konsistensi pihak pondok pesantren dalam memberi respon yang cepat dalam menanggapi wali santri yang melakukan konsultasi melalui media Whatsapp. Selain itu juga kecepatan dan pemberian informasi secara rinci (men-*detail*) kepada wali santri terkait agenda kegiatan dan foto-foto kegiatan Santriwati.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media konsultasi online dan media komunikasi efektif dalam menyampaikan perkembangan para santriwati dikarenakan kemudahan pengoperasian oleh aplikasi whatsapp itu sendiri.

Pola komunikasi yang dilaksanakan antara guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur' an I' daad SD Shigor Putri Tangerang adalah termasuk kepada Pola komunikasi interpersonal interaktif. Pola komunikasi interpersonal interaktif ini merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang disertai dengan adanya suatu aksi atau tanggapan secara langsung. Di dalam komunikasi interaktif ini *feedback* nya sangat terasa antara komunikator dan komunikan. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah: dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Dalam komunikasi interpersonal interaktif dapat dilakukan secara langsung (tatap muka), dan juga dapat berlangsung secara perantara media.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Prijosaksono dan Sembel dalam Ermanto dan Emidar mengemukakan bahwa ada lima hukum komunikasi yang efektif (*The 5 Inevitable Laws Of Effective Communication*) yang dirangkum dalam satu kata yang mencerminkan esensi komunikasi efektif, yaitu "REACH" (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*), jika dilihat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Respect

Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain. Ketika berkomunikasi baik secara

online ataupun secara tatap muka, para *Ustadzah* dan juga wali santri menanggapi dengan positif dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, terlihat sebuah suasana komunikasi yang terjalin dengan harmonis, adanya umpan balik (*feedback*) dari kedua belah pihak, yaitu guru dengan wali santri.

Rasa hormat dan saling menghargai adalah satu hal prinsip yang dibangun oleh para guru di Pesantren Tahfizh Daarul Qur' an I' daad SD Shigor Putri Tangerang. Mereka meyakini bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Pelaksanaan komunikasi di Pesantren Tahfizh Daarul Qur' an I' daad SD Shigor Putri Tangerang jika melihat dari unsur *respect* sudah efektif. Dimana guru selalu memberikan respon yang positif dari komunikasi yang berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan prinsip Al-Qur' an surat *Al-Baqoroh ayat 25*. Dari ayat tersebut dapat difahami bahwa terdapat kesesuaian dengan praktek pola komunikasi yang diterapkan antara guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur' an I' daad SD Shigor Putri Tangerang yang senantiasa memberikan kabar baik sebagai respon yang baik kepada wali santri.

Temuan penelitian dari sikap *respect* : 1) Menyapa wali santri dengan panggilan "Bunda; 2) Menyapa wali santri dengan panggilan "Mamah" ; 3) Menyapa wali santri dengan panggilan "Umi. 4) Melambaikan tangan ; 5) Mendengarkan keluh kesah diperjalanan menuju pondok; 6) Tersenyum; 7) Merespon sapaan wali santri; dan 8) Saling menatap

2. Empathy

Salah satu hal yang utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan dan mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan atau dimengerti orang lain. Para guru memberikan kesempatan kepada wali santri untuk menyampaikan keluhan terkait perkembangan ananda dan permasalahan ananda secara lengkap terlebih dahulu. Kemudian para guru merespon dengan baik dan mencari solusi dari keluhan yang disampaikan wali santri. Aspek empati ini berperan penting dalam melaksanakan komunikasi di pondok pesantren. Untuk melakukan pendekatan kepada wali santri, salah satunya adalah dari aspek sikap empati tersebut yang diterapkan oleh para guru

di Shigor Putri. Selain dari pada itu, sikap empatik yang ditunjukkan oleh guru dalam hal ini adalah mendahulukan kepentingan lawan bicara dari pada kepentingan pribadi, sesuai dengan Al-Qur' an *surat Al-Hasyr ayat 9*.

Dengan memperhatikan hasil wawancara di atas, para guru memiliki sikap empatik yang sangat baik. Dengan demikian, komunikasi antara guru dengan wali santri dari perspektif empatik sudah berjalan dengan efektif. Temuan penelitian dari sikap *Empathy*: Menanyakan kabar wali santri , Menanyakan siapa saja keluarga yang ikut ke pesantren , Bersalaman, Mendengarkan cerita dari wali santri, Menerima alasan wali santri yang datang tidak sesuai dengan jadwal, Tersenyum dan Guru memeriksa barang bawaan santriwati

3. Audible

Makna dari audible antara lain: dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Para guru yang secara keseluruhan sudah menamatkan pendidikan pada jenjang Strata 1 dapat berkomunikasi dengan baik, karena semakin tinggi pendidikan yang dijalani maka akan semakin banyak pengalaman dalam mengasah kemampuan berkomunikasi. Selain dari pada itu, sikap *audible* yang ditunjukkan oleh guru dalam hal ini adalah dapat berbicara atau berkomunikasi dengan kalimat yang baik, sesuai dengan Al-Qur' an *surat Al-Fushilat ayat 33*.

Dengan demikian, guru yang memiliki sikap audible (yang dapat didengar) oleh wali santri adalah guru yang dapat menyampaikan informasi kepada wali santri dengan baik. Dari hasil pengamatan penulis, terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan informasi yang didapat peneliti dari beberapa informan. Sehingga menjadi catatan dan masalah dalam komunikasi yang terjadi di Pesantren Tahfiz Daarul Qur' an I' daad SD Shigor Putri Tangerang.

Temuan penelitian dari sikap *Audible*: Menggunakan bahasa yang dimengerti, Tidak menggunakan bahasa yang asing, Berbicara dengan perlahan-lahan (tidak tergesa-gesa), dan Menggunakan gestur tubuh yang sesuai dengan topik pembahasan

4. Clarity

Hukum keempat adalah kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. Clarity dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (trust) dari penerima pesan atau orang yang menyampaikan pesan. Sikap terbuka yang ditunjukkan oleh para guru sesuai dengan contoh yang diberikan oleh Nabi Muahmmad SAW dimana beliau bersosialisasi tidak tertutup kepada kaum muslimin saja, namun juga kepada orang-orang kafir sekalipun dalam rangka mengajak mereka kepada jalan hidayah, sebagaimana Al-Qur' an surat At-taubah ayat 6.

Berdasarkan temuan penelitian dengan ayat tersebut, pola komunikasi yang diterapkan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur' an I' daad SD Shigor Putri Tangerang sudah menjalankan pola sudah efektif dengan pola keterbukaan. Dengan demikian, akan muncul kepercayaan dari wali santri kepada guru dan pihak pesantren dalam pendampingan dan pengasuhan serta pendidikan anak mereka di pondok pesantren.

Temuan penelitian dari sikap *Clarity*: Menceritakan sakit santriwati di pesantren, Menceritakan masalah santriwati dengan teman di pesantren, Menceritakan perkembangan anak di pesantren, Cepat memberikan informasi kepada wali santri, Memberikan Informasi agenda semester dan Membuka sesi tanya jawab bagi wali santri yang ingin bertanya

5. Humble

Dengan memperhatikan hasil wawancara, dapat disimpulkan komunikasi yang dijalankan oleh guru sudah sangat efektif. Para guru sangat ramah kepada wali santri, ditunjukkan dengan sapaan dan murah senyum. Selain dari sikap rendah hati ini, ditunjukkan oleh guru, sehingga berdampak pada kehati-hatian dalam menyampaikn sebuah pesan. Para guru menyadari bahwa penyampaian . pesan yang sewenang-wenang akan menimbulkan sikap tertutup dan saling

menjauh. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dalam Al-Qur' an *surat Ali Imron ayat 159*.

Proses komunikasi efektif dapat berjalan dengan lancar apabila semua sistem dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan, serta merencanakan hal-hal yang perlu diperhatikan, seperti: waktu, situasi dan kondisi, tempat, sikap positif, serta isi dari pesan itu sendiri. Temuan penelitian dari sikap *Humble*: Tersenyum, Menyapa, Menghampiri, Bersalaman *dan* Menjawab salam

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan di atas, maka dapat ditemukan kesimpulan bahwa Pola komunikasi yang dilakukan antara guru dengan wali santri adalah pola *komunikasi interpersonal interaktif* dengan sikap : *respect* (menghargai), *empathy* (mengetahui situasi dan kondisi), *audible* (dapat didengar) , *clarity* (kejelasan dan keterbukaan) dan *humble* (rendah hati)

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*, Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Effendy. Onong Uchjana, (2019). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Bandung:Remaja Rosda Karya, Cet. Ke-28.
- Evert, Daniel Paulus. (2020). "Komunikasi Interpersonal Dalam Konsultasi Dokter Estetika Dengan Pasien Melalui Media Sosial Whatsapp" , dalam *Buana Komunikasi Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi* Volume 01 Nomor 02, 127- 136 Bandung, p-ISSN : 2774 - 2342 e-ISSN : 2774 - 2202
- Hardjana, Agus M. (2007). *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, Anggota IKAPI, Cet. Ke-5
- Hermanto, Lubis, (2016) " ANALISIS POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL (Studi Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Boro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima) " dalam *Jurnal Komunikasi & Kebudayaan*. Volume III Nomor 1 Januari-Juni , 55-68
- al-Malik Fahd Ibnu ' Abdu Al-Aziz Al-Saud, *Al-Qur ' an dan Terjemah*, Medinah Munawwaroh, Kerajaan Saudi Arabia
- Mufid, Muhamad. (2010). *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana

Prenada Media Group

Mulyana, Deddy. (2021). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke- 21

Ngalimun & Harles Anwar. (2016). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis*, Banjarmasin:Pustaka Banua

Nofrion. (2019), *Komunikasi Pendidikan; teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

S. Margono, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Topan Setiawan, Fammy Hendro Aro Putro. (2021). "Komunikasi Efektif Dalam Membina Keterampilan Berwirausaha Di Pc Ipnu Kabupaten Boyolali" dalam *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA* , E-ISSN 2686 5661 VOL.2 NO. 08 – MARET, 100-107

Wawancara Penulis dengan informan Orang Tua Santri

Wawancara Penulis dengan Informan Pengjara Pesantren Tahfizh

Website : "*Driving Directions to Pesantren Tahfizh Daarul Qur ' an Shigor Putri* WAZE " [,https://www.waze.com/ur/live-map/directions/indonesia/banten/pesantren-tahfizh-daarul-quran-sighor-putri?to=place.ChIJDf4NJLX-aS4R2nqYF8krMdm,](https://www.waze.com/ur/live-map/directions/indonesia/banten/pesantren-tahfizh-daarul-quran-sighor-putri?to=place.ChIJDf4NJLX-aS4R2nqYF8krMdm)

